

THE ROLE OF SYAMSUL DJAFAR IN DWIKORA OPERATIONS IN 1964-1966

**Muhammad Afrin Yunus Hilana Nasution *, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si **,
Dr. Ahmal S,Pd. M.Hum ***.**

Email: afrinyunusnst@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, ahmal.unri@gmail.com
Phone Number: 0831 7216 3085

*Historical Education Study Program
Department Of Social Sciences
Faculty For Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *Syamsul Djafar is one of the military figures in the Indonesian Armed Forces Military Police who was deployed in Operation Dwikora to the Malaysian Border in 1964-1966. Syamsul Djaafar was born in Bandungrejo Village, Malang, East Java, October 19, 1942 by parents named Kardjo Kasan Darso and Tukijam Marto Gami. Syamsul Djafar was the fifth of eight children and had a role in Operation Dwikora at the Indonesia-Malaysia Confrontation. The aimed of this research is to find out and describe the events of the Indonesian Confrontation with Malaysia, to find out the life history of Syamsul Djafar, to find out the role of Syamsul Djafar in Operation Dwikora, to find out what achievements Syamsul Djafar has obtained from the government, and to find out the activities carried out by Syamsul Djafar after finishing his stint at Operation Dwikora. The data analysis used the historical writing method which consisted of several stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography. The result of this research is the role of Syamsul Djaafar as ABRI Military Police who was deployed in Operation Dwikora to conduct patrols along the Malaysian border and monitor the desarturs of Indonesian troops who fought in the Indonesia-Malaysia Confrontation. Before and after the completion of Operation Dwikora, Syamsul Djafar was also deployed in Operation Trikora in West Irian and Operation Seroja in East Timor. In the course of his career, Syamsul Djafar was placed in the Pekanbaru area to become the ABRI Military Police Commander and after his retirement, Syamsul Djafar became Chairman of the LVRI DPD Veterans Bachelor Corps of Riau Province.*

Key Words: *Syamsul Djafar, Indonesia-Malaysia Confrontation, Operation Dwikora, the Role.*

PERANAN SYAMSUL DJAFAR DALAM OPERASI DWIKORA PADA TAHUN 1964-1966

Muhammad Afrin Yunus Hilana Nasution *, Dra. Bedriati Ibrahim, M.Si **,
Dr. Ahmal S,Pd. M.Hum ***.

Email: afrinyunusnst@gmail.com, bedriatiibrahim@gmail.com, ahmal.unri@gmail.com
Nomor HP: 0831 7216 3085

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Syamsul Djafar merupakan salah satu tokoh di bidang militer dalam kesatuan Polisi Militer Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang diterjunkan dalam Operasi Dwikora ke Perbatasan Malaysia pada tahun 1964-1966. Syamsul Djaafar lahir di Desa Bandungrejo, Malang, Jawa Timur, 19 Oktober 1942 oleh Orangtua yang bernama Kardjo Kasan Darso dan Tukijam Marto Gami. Syamsul Djafar merupakan anak kelima dari delapan bersaudara dan mempunyai peranan dalam Operasi Dwikora pada Konfrontasi Indonesia-Malaysia. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peristiwa Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia, Untuk mengetahui riwayat hidup Syamsul Djafar, Untuk mengetahui peranan Syamsul Djafar dalam Operasi Dwikora, Untuk mengetahui apa saja prestasi yang diperoleh Syamsul Djafar dari pemerintah, Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan Syamsul Djafar setelah selesai bertugas di Operasi Dwikora. Analisis data menggunakan metode penulisan sejarah yang terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Hasil dari penelitian ini adalah Peranan Syamsul Djaafar sebagai Polisi Militer ABRI yang diterjunkan dalam Operasi Dwikora untuk melakukan patroli disepanjang perbatasan Malaysia dan memonitor para desatur pasukan Indonesia yang berperang dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia. Sebelum dan setelah selesai dari Operasi Dwikora, Syamsul Djafar juga diterjunkan dalam Operasi Trikora di Irian Barat dan Operasi Seroja di Timor-Timur. Dalam perjalanan karirnya Syamsul Djafar ditempatkan didaerah Pekanbaru menjadi Komandan Polisi Militer ABRI dan setelah pensiun Syamsul Djafar menjadi Ketua Korps Sarjana Veteran LVRI DPD Provinsi Riau.

Kata Kunci: Syamsul Djafar, Konfrontasi Indonesia-Malaysia, Operasi Dwikora, Peranan

PENDAHULUAN

Salah satu bagian penting dalam perjalanan sejarah Bangsa Indonesia adalah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945. Itu bukan berdiri sendiri secara tunggal, tetapi merupakan puncak dari rangkaian kejadian yang telah terjadi sebelumnya. Proklamasi oleh sebagian orang dianggap sebagai titik awal perjuangan panjang bangsa dalam mencapai kemerdekaannya dengan cara pandang seperti itu, berarti masuk akal kiranya apabila proklamasi 17 Agustus 1945 merupakan bagian dari rangkaian panjang perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai Kemerdekaan¹. Hal itu disebabkan kemerdekaan Indonesia tidak didapat sebagai hadiah dari bangsa lain. Kemerdekaan Indonesia melalui 17 Agustus 1945 adalah hasil perjuangan panjang bangsa Indonesia untuk menuntut kemerdekaan lepas dari belenggu asing.

Negara Indonesia mengalami ketidakstabilan, menjadi masalah berat yang menghambat pertumbuhan ekonomi karena sektor swasta ragu untuk berinvestasi. Pada tahun 1962-1965 pemerintah dengan mudahnya mencetak uang untuk membayar hutang dan mendanai proyek-proyek megah. Sementara itu, bantuan asing yang sangat dibutuhkan berhenti mengalir setelah Soekarno menolak bantuan dari Amerika Serikat dan mengeluarkan Indonesia dari keanggotaan Perserikatan Bangsa-Bangsa karena masuknya Malaysia sebagai Negara anggota PBB (Indonesia menentang pendirian Malaysia pada tahun 1963).

Dalam perkembangannya, Indonesia dan Malaysia sepakat untuk meredakan konflik melalui cara-cara diplomatis. Para perwakilan calon Negara anggota Malaysia dan pemerintah Indonesia serta dengan mediasi pemerintah Filipina sepakat untuk berunding di Manila, 31 juli 1963.

Dari perundingan tersebut, dicapai kesepakatan bahwa tiga wilayah Kalimantan Utara baru bisa diputuskan akan masuk menjadi Federasi Malaysia setelah diadakan referendum apakah penduduk dari ketiga wilayah ingin bergabung dengan Malaysia atau tidak. Kesepakatan ini kemudian mengikutsertakan survei Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk menentukan pilihan penduduk di Kalimantan Utara. Namun demikian, sebelum persetujuan diatas terealisasi kesepakatan tersebut terlebih dahulu dilanggar oleh Malaysia yang secara sepihak mengumumkan tanggal berdirinya Federasi Malaysia pada 16 September 1963.

Politik Konfrontasi Indonesia terhadap Malaysia muncul karena adanya faktor internal dan eksternal. Di sisi internal, semenjak diterapkannya demokrasi terpimpin, politik Indonesia dikuasai oleh tiga kekuatan besar yaitu Soekarno beserta Soekarno, militer (dalam hal ini angkatan darat), dan PKI.² Pengalaman Indonesia yang pernah dijajah membuat anggapan Indonesia bahwa negara bekas jajahan tidak dapat merdeka sepenuhnya tanpa adanya perlawanan dan usaha untuk merdeka sendiri.³ Hal inilah yang kemudian membentuk identitas hubungan internasional Indonesia.

Tentunya dari peristiwa di Ganyang Malaysia banyak melibatkan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut dan penulisan tentang Konfrontasi Indonesia Malaysia memang sudah banyak ditulis sebelumnya. Penulisan ini terfokus pada

¹ Hatta Mohamad,. sekitar proklamasi 17 agustus (jakarta: tintamas), hlm 28-30

² Alfenza Primacitta, D. 2019. *Konfrontasi Indonesia-Malaysia dan Konstruktivisme: Akar Kebijakan Politik Konfrontasi Indonesia*, hlm 1-4.

³ Kahin, George Mct. 1964. *Malaysia and Indonesia. Pacific Affairs*. Columbia:University of British Columbia, hlm 253-270.

peranan seorang tokoh yang bernama Syamsul Djafar. Syamsul Djafar sosok yang berasal dari keluarga petani yang hidup sederhana yang lahir pada tanggal 19 Oktober 1942 di Desa Bandungrejo Kewedanan Donomulyo, Malang, Jawa Timur. Syamsul Djafar dilahirkan pada masa penjajahan Jepang. Oleh orangtuanya, pasangan Kardjo Kasan Darso dan Tukijam Marto Gami.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui secara dalam yang kemudian penulis menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul Peranan Syamsul Djafar dalam Operasi Dwikora pada tahun 1964-1964.

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peristiwa Konfrontasi Indonesia dengan Malaysia.
2. Untuk mengetahui riwayat hidup Syamsul Djafar.
3. Untuk mengetahui peranan Syamsul Djafar dalam Operasi Dwikora pada tahun 1964-1966.
4. Untuk mengetahui apa saja prestasi yang diperoleh Syamsul Djafar dari pemerintah.
5. Untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan Syamsul Djafar setelah selesai bertugas di Operasi Dwikora.

METODE PENELITIAN

Pada penulisan ini menggunakan metode historis yang digunakan untuk mengumpulkan data dan peninggalan masa lalu, yang terdiri dari beberapa tahap yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

PEMBAHASAN

Latar Belakang Dan Jalannya Operasi Dwikora

Operasi Dwikora adalah operasi militer yang dicetuskan oleh Presiden Soekarno untuk menghadapi Malaysia dalam bentuk konfrontasi militer besar-besaran. Operasi Dwikora kepanjangan dari Dwi Komando Rakyat yang mana dikeluarkannya operasi ini adalah Kebijakan Dwikora yang dicetuskan oleh Presiden Soekarno menandai dimulainya Konfrontasi bersenjata antara Indonesia dan Malaysia. Operasi Dwikora bertujuan sebagai komando yang mengkoordinir perang melawan Malaysia. Operasi Dwikora ini adalah imbas panjang dari perselisihan panjang antara Indonesia-Malaysia pada tahun 1961 sampai 1966 secara umum dikenal dengan sebutan Konfrontasi Indonesia-Malaysia.

Pada tanggal 17 Agustus 1964, pasukan terjun payung Indonesia berhasil mendarat di wilayah pantai barat daya Johor dan membentuk pasukan gerilya. Tanggal 2 September 1964, pasukan didaratkan lagi di Labis, Johor. Tanggal 29 Oktober, 52 tentara Indonesia berhasil mendarat di Pontianak yang langsung berbatasan dengan Johor-Malaka, mengalahkan pasukan Resimen Askar Melayu DiRaja dan Selandia Baru dan juga menumpas Pasukan Gerak Umum Kepolisian Kerajaan Malaysia di Batu 20,

Muar, Johor. Sejak tanggal 16 Januari sampai 27 Maret 1963 Indonesia melancarkan 50 kali serangan infiltrasi dan penyusupan ke wilayah Malaysia.⁴

Pemulihan hubungan Indonesia dengan Malaysia karena konfrontasi yang dicetuskan oleh Presiden Soekarno berakhir ditandai digantikannya Beliau oleh Soeharto. Terjadinya pemberontakan G30 S PKI menjadi faktor melemahnya politik internal didalam negeri dikarenakan hilangnya kemauan Indonesia untuk meneruskan perang dengan Malaysia dan juga Presiden Soekarno kehilangan kepercayaan Masyarakat pasca pemberontakan G30 S PKI sehingga pengaruhnya melemah pada saat itu. Kemudian berganti menjadi pemerintahan Presiden Soeharto yang merupakan awal mula dari pemerintahan orde baru. Pada pemerintahan Presiden Soeharto, Indonesia melakukan upaya pemulihan hubungan diplomasi dengan Malaysia sekaligus dengan PBB dengan kembalinya Indonesia dalam keanggotaan PBB.⁵

Peranan Syamsul Djafar Dalam Operasi Dwikora

Peranan Syamsul Djafar dalam Operasi Dwikora dimulai setelah beliau dipindahkan dari Pomdam V/Jaya Jakarta ke Pom Koanda Sum di Medan pada bulan Februari 1966 dengan menggunakan kapal laut Koanmaru bersama 6 Rekannya pasca terjadinya tragedi nasional pemberontakan G30 S PKI. Sebelum Syamsul Djafar diterjunkan dalam Operasi Dwikora, beliau ikut melakukan pembersihan PKI didalam tubuh ABRI yaitu Syamsul Djafar melakukan pemeriksaan terhadap seorang perwira menengah Kolonel Sumedi mantan Dan Rem 031/Wirabuana yang disinyalir terlibat dalam G 30S PKI.

Syamsul Djafar diterjunkan dalam Operasi Dwikora didalam tim yang berjumlah lebih kurang 25 orang dari berbagai divisi seperti dari angkatan darat dan laut beserta divisi khusus intelijen dan Polisi Militer. Menurut Syamsul Djafar dilakukannya tugas satgas patroli dari berbagai kesatuan untuk memudahkan pekerjaan dilapangan dimana tiap kesatuan diatas kapal tersebut memiliki perannya masing-masing seperti contoh adanya anggota KKO karena mengetahui batas dan perairan Indonesia yang berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga memudahkan kapal melakukan penyisiran dan manuver dalam keadaan genting sekalipun. Termasuk Syamsul Djafar yang sebagai anggota Polisi Militer AD, beliau memiliki peran sebagai pengawas dan juga penyidik yang apabila para desatur membawa informasi akan diberikan kepadanya. Dimana semua anggota patroli Operasi Dwikora ini pastinya dibekali senjata lengkap karena kondisi memang adalah sedang berperang dan kesiapan apabila terjadi kontak senjata dengan pasukan Malaysia.

Satu bulan sebelum Syamsul Djafar diterjunkan dalam Operasi Militer Kopur I/Mandala Siaga (Operasi Dwikora), tepatnya ditanggal 28 Mei 1966 diselenggarakan sebuah Konferensi di Bangkok yang diadakan oleh kedua pihak yang berkonflik yaitu Indonesia dengan Malaysia dengan tujuan merumuskan penyelesaian konflik disusul dengan penandatanganan perjanjian perdamaian pada tanggal 11 Agustus 1966. Dengan ditandatanganinya perjanjian perdamaian antara Indonesia dan Malaysia, maka berakhirilah segala bentuk bentuk Operasi Militer dalam kebijakan Dwikora tersebut. Dengan itu atas perintah sang atasan di Koanda sum Medan, Syamsul Djafar bersama

⁴ Ibid.

⁵ Ibid.

rekan-rekannya ditarik kembali karena Operasi Dwikora telah berakhir dan diperintahkan kembali ke Belawan. Perasaan senang dirasakan Syamsul Djafar karena akhirnya Konfrontasi yang telah terjadi kurang lebih empat tahun itu akhirnya berakhir karena menurut Syamsul Djafar karena pergantian kekuasaan ketangan Soeharto setelah lengsernya Soekarno pada saat itu. Pemulihan hubungan antara Indonesia dengan Malaysia karena Konfrontasi yang digelorakan oleh Presiden Soekarno itu akhirnya berakhir secara resmi pada 1967 yang ditandai dengan dimulainya Orde Baru yaitu Pemerintahan Presiden Soeharto. Pada masa Soeharto ini akhirnya Indonesia kembali masuk menjadi anggota PBB lagi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

1. Operasi Dwikora (Dwi Komando Rakyat) adalah operasi militer yang dicetuskan oleh Presiden Soekarno pada Januari 1963 untuk menghadapi Malaysia yang membentuk Federasi Malaysia yang menggabungkan wilayah Sabah, Sarawak dan Brunei kedalam Malaysia dimana hal ini dianggap Soekarno adalah bentuk Neo-Kolonialisme modern dan kemerdekaan palsu yang diberikan Inggris.
2. Syamsul Djafar adalah anak kelima dari pasangan Kardjo Kasan Darso dan Tukijam Marto Gami. Lahir pada tanggal 19 Oktober 1942 di Desa Bandungrejo, Malang-Jawa Timur.
3. Peranan Syamsul Djafar dalam Operasi Dwikora, seorang Polisi Militer ABRI yang ditugaskan ke perbatasan Malaysia melakukan patroli dan memonitor para desartur dari pasukan yang ditugaskan dalam Operasi Dwikora.
4. Diberikannya surat tanda penghargaan Satyalantjana Wira Dharma (Operasi Dwikora), Satyalantjana Seroja (Operasi Seroja) dan Satyalantjana Satya Dharma (Operasi Trikora) dari negara kepada Syamsul Djafar atas jasa-jasa dan perjuangannya membela kemerdekaan dan keamanan bangsa.
5. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Syamsul Djafar setelah pulang dari Operasi Dwikora dimulai dari diterjunkan kembali dalam Operasi Seroja Timor-Timur hingga penugasannya dalam karir militer di Medan, Padang dan Pekanbaru sebagai Polisi Militer Angkatan Darat, selain itu beliau menjadi Ketua DPRD Provinsi Riau, Dosen UIR, Pengacara, Anggota Komisi KPU hingga pensiun menjabat sebagai Ketua LVRI Provinsi Riau.

Rekomendasi

1. Penulis menyarankan, khususnya kepada mahasiswa sejarah untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Operasi Dwikora dan peranan pejuang lainnya serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi terhadap ilmu pengetahuan .
2. Diharapkan kepada pembaca bisa mengambil nilai-nilai positif dari riwayat hidup Syamsul Djafar dan perjalanan hidupnya yang kaya akan nilai-nilai

- perjuangan dan kerja keras sebagai motivasi kediri pembaca maupun penulis untuk diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan skripsi ini bisa membuka jalan untuk penulisan tentang tokoh-tokoh lainnya yang berjuang diperbatasan Malaysia dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia.
 4. Diharapkan prestasi-prestasi yang didapatkan Syamsul Djafar dalam bentuk surat tanda penghargaan yang didapatkan beliau saat berjuang di tiga perang yang berbeda dalam memperjuangkan kemerdekaan dapat menjadi acuan bagi pemerintah ataupun lembaga yang bersangkutan untuk mengangkat Syamsul Djafar menjadi pahlawan nasional kelak.
 5. Penulis sangat berharap khususnya kepada mahasiswa pendidikan sejarah agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penugasan-penugasan beliau selain di Operasi Dwikora sehingga bisa melanjutkan penelitian mengenai penelitian beliau dalam mempertahankan kemerdekaan diperistiwa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Logos wacana Ilmu: Yogyakarta.
- Maulana Dimas A dan R Arif 2010. *Biografi Prajurit Tiga Zaman H. Syamsul Djafar*. Pekanbaru: Yayasan Purnagama.
- Mavis Rose, 1991. *Indonesia Merdeka Biografi Politik Mohammad Hatta*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Abidin Zainal, Dkk. 2014. *Pendidikan Bela Negara*. Universitas Pembangunan Nasional: Jawa Timur.
- Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*. (Edisi kedua). Tiara wacana. Yogyakarta.
- Suardi. Ms. 1998. *Metode Penelitian Sejarah*. Pekanbaru: Unri Press.
- Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat. 1972. *Cuplikan Sejarah Perjuangan Angkatan Darat*. Jakarta: Fakta Mahjuma.
- Ganewati Wuryandari. 2011. *Politik Luar Negeri Indonesia: Diperubahan Perubahan Politik Internasional*. Yogyakarta: Pustaka.
- Gottschalk, 1982. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Susanto. UI Press. Jakarta.

Suriasumantri, J. S. 2003. *Metode Pengumpulan Data dan Informasi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Jurnal

Farah Ken Cintawati. 2013. *Peranan Usman Janatin dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1964-1968* (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Yogyakarta

Arief Saefudin. 2017. *Kontribusi Usman Janatin dalam Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1962-1966* (Jurnal). Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret.

Andi Suwirta. 2010. *Dua Negara-Bangsa Melihat Masa Lalunya: Konfrontasi Indonesia-Malaysia 1963-1966* (Jurnal). Program Studi Pendidikan Sejarah FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia.

Andre Bagus Irshanto. 2019. *Dari Konfrontasi ke Perdamaian, Hubungan Indonesia Malaysia 1963-1966* (Jurnal). Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia.

Alfenza Primacitta, D. 2019. *Konfrontasi Indonesia-Malaysia dan Konstruktivisme: Akar Kebijakan Politik Konfrontasi Indonesia* (Jurnal). Departemen Hubungan Internasional FISIPOL, Universitas Airlangga.